# SKRIPSI
# HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DENGAN MINAT BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 MARGA TIGA LAM PUNG TIMUR

**Oleh :**

**FEBRI SARI**
**NPM. 1283011**

**Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan**
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**
**1438 H / 2017**

# HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DENGAN MINAT BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 MARGA TIGA LAMPUNG TIMUR

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai

Syarat memperoleh gelar Strata Satu

Oleh:

FEBRI SARI
NPM. 1283011

Pembimbing I : Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
Pembimbing II: Dian Eka Priyantoro, M.Pd

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1438 H / 2017 M

**KEMENTERIAN AGAMA**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung
Telp. (0725) 41507,Website:www.metrouniv ac.id email: iain@metrouniv ac.id

## PERSETUJUAN

Judul :HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DENGAN MINAT BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 MARGA TIGA LAMPUNG TIMUR

Nama : Febri Sari
NPM : 1283011
Jurusan : Pendidikan Agama Islam ( PAI )
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dalam sidang munaqosah fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN Metro.

Metro, Juli 2017

Pembimbing I

Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons
NIP. 19740607 199803 2 002

Pembimbing II

Dian Eka Priyantoro, M.Pd.
NIP. 19820417 200912 1 002

Di Ketahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003

**KEMENTERIAN AGAMA**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung Telp. 0725-41507,Website: www.metrouniv.ac.id Email:iain@metrouniv.ac.id

## NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Prihal : Pengajuan Skripsi untuk dimunaqosyahkan

Kepada Yth
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro
Di –
Tempat
***Assalamu'alaikum Wr.Wb***

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Febri Sari |
| NPM | : | 1283011 |
| Jurusan | : | Pendidikan Agama Islam |
| Fakultas | : | Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Judul Skripsi | : | HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DENGAN MINAT BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 MARGA TIGA LAMPUNG TIMUR |

**MENYETUJUI**

Untuk di munaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Juli 2017

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons** | **Dian Eka Priyantoro, M.Pd.** |
| **NIP. 19740607 199803 2 002** | **NIP. 19820417 200912 1 002** |

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN**

No. In.28/FTIK/D/5/0230/2017

Skripsi dengan judul : HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DENGAN MINAT BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 MARGA TIGA LAMPUNG TIMUR. Disusun Oleh FEBRI SARI, NPM. 1283011 Jurusan: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal Rabu, 26 Juli 2017.

**TIM PENGUJI:**

| | | |
|---|---|---|
| Moderator | : Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons | ( ) |
| Penguji I | : Drs. M. Ardi, M.Pd | ( ) |
| Penguji II | : Dian Eka Priyantoro, M.Pd | ( ) |
| Sekretaris | : Rika Dartiara, M.Pd | ( ) |

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Dr. Akla, M.Pd**
NIP. 19690608 200003 2 005

# ABSTRAK

## HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DENGAN MINAT BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 MARGA TIGA LAMPUNG TIMUR

OLEH

FEBRI SARI

Keterampilan mengajar guru merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran karena salah satu cara yang dapat dilakukan guru agar proses pembelajaran di kelas dapat menumbuhkan gairah belajar siswa adalah dengan menggunakan keterampilan mengajar, karena keterampilan mengajar merupakan syarat mutlak untuk efektifnya sebuah proses pembelajaran. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitanya dengan sifat-sifat murid, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif seperti motivasi, rasa percaya diri, dan tidak kalah pentingnya yaitu minat belajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa SMA Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur. Dan hipotesis penelitiannya adalah ada hubungan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa SMA Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan sifat penelitian ini adalah korelasi. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur yang ber jumlah 200 siswa dengan sampel penelitian sebanyak 40 siswa. Metode yang digunakan adalah metode angket sebagai metode yang utama, dan dokumentasi sebagai metode pendukung. Sedangkan untuk analisis data penulis menggunakan rumus *SPSS versi 16.00*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan Tingkat pencapaian skor persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru kategori sedang (50.4%) signifikasi korelasi sebesar 0,01 dengan nilai probabilitas (*p)* < alpha 0,05. Dari hasil analisis statistik yang dilakukan diperoleh nilai ($R^2$)=0,254. Berarti persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru menunjukan korelasi terhadap minat belajar siswa sebesar 25.4%.

## ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

| | |
|---|---|
| Nama | : Febri Sari |
| NPM | : 1283011 |
| Jurusan | : Pendidikan Agama Islam (PAI) |
| Fakultas | : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |

Menyatakan bahwa tugas skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan di sebutkan dari daftar pustaka.

Metro, Agustus 2017
Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
6000

Febri Sari
NPM. 1283011

## MOTTO

لقدكان لكم في رسول لله اسوة حسنة لمن كان يرجواالله واليوم الاخروذكراالله كثيرا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab/33: 15).[1]

[1] Q.S. Al-Ahza(33) 15

## PERSEMBAHAN

Dengan rendah hati dan rasa syukur atas kehadirat Allah SWT. Penulis persembahkan keberhasilan studi ini kepada :

1. Kedua orangtuaku tercinta Bapak Abdul Hamid dan Ibu Siti Fatimah yang telah senantiasa dengan tulus ikhlas memberi do'a dan selalu memberikan kasih sayang dalam meraih keberhasilaku juga pengorbanan yang tiada ternilai demi studiku.
2. Kakak ku, Martiyana, Mufit Irawan, Ari Susanto dan Muhammad Ilyas yang telah mendukung, memotivasi dan mendo'akan keberhasilan ku.
3. Suamiku tercinta Jalaludin yang selalu memberiku dorongan dan kasih sayang yang tak terhinggga.
4. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan dalam rangka penyusunan skripsi pendidikan program Strata Satu (S1) Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Enizar, M.Ag., selaku Rektor IAIN Metro. Dan ibu Dr. Ida umami, M.Pd. Kons dan Bapak Dian Eka Priyantoro, M.Pd. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi dalam penyusunan ini. Tak kalah pentingnya, ucapan terimakasih kepada Kepala sekolah SMA Negeri 1 Marga Tiga beserta dewan Guru yang telah memberikan ijin guna memperlancar penelitian ini.

Kritik dan saran sangat penulis harapkan guna perbaikan skripsi ini. Akhirnya semoga apa yang penulis buat ini dapat bermanfaat untuk kita semua, amin.

Metro, Agustus 2017
Penulis

Febri Sari
NPM. 1283011

## DAFTAR ISI


Halaman

**HALAMAN SAMPUL** ..... i

**HALAMAN JUDUL** ..... ii

**HALAMAN PERSETUJUAN** ..... iii

**HALAMAN NOTA DINAS** ..... iv

**HALAMAN PENGESAHAN** ..... v

**HALAMAN ABSTRAK** ..... vi

**HALAMAN ORISINILITAS** ..... vii

**HALAMAN MOTTO** ..... viii

**HALAMAN PERSEMBAHAN** ..... ix

**KATA PENGANTAR** ..... x

**DAFTAR ISI** ..... xi

**DAFTAR TABEL** ..... xii

**DAFTAR GAMBAR** ..... xiii

**BAB I PENDAHLUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Identifikasi Masalah ..... 5

C. Batasan Masalah ..... 5

D. Rumusan Masalah ..... 6

E. Tujan dan Manfaat Penelitian ..... 7

F. Penelitian Relevan ..... 7

**BAB II LANDASAN TEORI**

A. Minat Belajar ..... 9

1. Pengertian Minat Belajar ..... 9
2. Pentinya Minat Belajar ..... 12
3. Indikator Minat Belajar ..... 14
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar ..... 15

B. Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru ..... 18
1. Pengertian Persepsi Siswa ..... 18
2. Keterampilan Mengajar Guru ..... 21
3. Macam-macam Keterampilan Mengajar Guru ..... 22
a. Keterampilan Bertanya ..... 22
b. Keterampilan Memberi Penguatan ..... 23
c. Keterampilan Memberi Variasi ..... 24
d. Membuka dan Menutup Pelajaran ..... 25
e. Keterampilan Mengelola Kelas ..... 26
f. Keterampilan Membimbing dan Mengelola Kelompok ..... 27
g. Keterampilan Menjelaskan ..... 27
C. Kerangka Konseptual Penelitian ..... 28
D. Hipotesis Penelitian ..... 28
**BAB III METODOLOGI PENELITIAN** ..... 29
A. Tempat dan Waktu Penelitian ..... 29
B. Rancangan Penelitian ..... 29
C. Variabel dan Definisi Oprasional Variabel ..... 30
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel ..... 32
E. Teknik Pengumpulan Data ..... 33
F. Instrumen Penelitian ..... 36
1. Angket ..... 36
2. Kalibrasi Instrumen ..... 37
a. Uji Validitas ..... 37
b. Uji reliabilitas ..... 39
G. Teknik Analisis Data ..... 41
**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** ..... 42
A. Temuan Umum ..... 42
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Marga Tiga ..... 42

2. Identitas Sekolah ..... 42
3. Prasarana Sekolah ..... 43
4. Rombongan Belajar ..... 44
B. Temuan Khusus ..... 44
1. Data Penelitian ..... 44
a. Data Variabel Minat Belajar ..... 45
b. Data Variabel Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru ..... 49
2. Uji Persyaratan Analisis ..... 54
a. Uji Normalitas ..... 54
b. Uji Linieritas ..... 56
c. Uji Homogenitas ..... 57
3. Pengujian Hipotesis ..... 58
C. Pembahasan ..... 61
**BAB V PENUTUP** ..... 66
A. Simpulan ..... 66
B. Saran ..... 66
**DAFTAR PUSTAKA** ..... 67
**LAMPIRAN-LAMPIRAN** ..... 69
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP** ..... 95

## Daftar Tabel

Halaman


1. Kisi-kisi Intrumen ..... 37
2. Validitas ..... 38
3. Reliabilitas ..... 40
4. Sarana Prasana ..... 43
5. Rombongan Belajar ..... 44
6. Diskripsi Data Penelitian ..... 44
7. Data Angket Variabel y ..... 45
8. Data Kategorisasi Angket Variabel y ..... 49
9. Data Angket Variabel x ..... 49
10. Data Kategorisasi Angket Variabel x ..... 53
11. Uji Normalitas ..... 55
12. Uji Linieritas ..... 56
13. Uji Homogenitas ..... 57
14. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Sederhana ..... 58
15. Uji Koefesien Persamaan Garis ..... 60

## Daftar Lampiran


| Lampiran | Halaman |
|---|---|
| Butir-butir angket | 69 |
| APD | 70 |
| Perhitungan Statistik | 75 |
| Izin Pra Survey | 86 |
| Balasan PraSurvey | 87 |
| Surat Tugas | 88 |
| Surat Izin Riset | 89 |
| Balasan Izin Riset | 90 |
| Bebas Pustaka | 91 |
| Bebas Prodi | 92 |
| Foto Penyebaran Angket | 93 |

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidik memegang peran yang sangat penting dan menentukan, dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru adalah pendidik yang kedua setelah orangtua, karena jabatannya mendapat tugas sementara dari orangtua untuk mendidik anak-anak mereka (para orangtua). Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud dengan guru adalah "pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, Mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevalusi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah."[2] Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan anak didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Kemampuan dan potensi yang dimiliki anak tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Dalam persoalan ini diharapkan guru dapat memperhatikan anak didik secara individual, karena anak didik merupakan manusia yang unik, sebagai individu yang berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya. Guru memegang kunci utama bagi peningkatan mutu SDM masa depan terutama di bidang pendidikan, guru adalah

[2] *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h.2

salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan berarti juga meningkatkan mutu guru.

Mutu guru bukan hanya ditingkatkan dari segi kesejahteraannya, tetapi juga profesionalitasnya. UU No. 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat (1) menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kompetensi keguruan. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuan guru dalam memberikan keterampilan mengajar pada proses pembelajaran sehingga pelajaran yang diberikan guru dapat diterima oleh siswa.

Keterampilan mengajar guru merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran karena salah satu cara yang dapat dilakukan guru agar proses pembelajaran di kelas dapat menumbuhkan gairah belajar siswa adalah dengan menggunakan keterampilan mengajar, karena keterampilan mengajar merupakan syarat mutlak untuk efektifnya sebuah proses pembelajaran.

Keterampilan mengajar merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam melakukan pengajaran kepada siswanya sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan. Keterampilan mengajar guru tidak boleh monoton, tetapi selalu memberikan suasana yang berbeda agar siswa tidak bosan dalam

mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru perlu menciptakan pengajaran yang efektif yaitu pengajaran yang dapat menjadikan siswa semangat untuk belajar. Hal penting yang harus diperhatikan adalah pemilihan kegiatan yang membangun dan menarik bagi siswa. Maka demi meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar guru di tuntut untuk memiliki kreativitas yang baik. Guru yang kreatif selalu mencari bagaimana caranya agar proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka ia tidak akan memiliki minat pada obyek tersebut. Begitu juga dengan kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar.

Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitanya dengan sifat-sifat murid, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun

yang bersifat afektif seperti motivasi, rasa percaya diri, dan tidak kalah pentingnya yaitu minat belajar.

Seseorang guru perlu berusaha untuk meningkatkan minat siswanya, karena mengabaikan usaha tersebut akan mengalami kegagalan dalam belajar mengajar. Sehingga dapat dipahami bahwa, seorang siswa dikatakan berminat apabila siswa tersebut memiliki perasaan senang terhadap suatu pelajaran dengan tidak membolos di jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang kemudian adanya suatu perhatian yang menetap terhadap pelajaran serta terlihat dari kesiapan dan kemauan siswa dalam belajar yang disertai dengan kosentrasi terhadap pelajaran itu. Dapat pula terlihat dari aktifitas yang dilakukan siswa dalam belajar berbentuk dengan kemauan siswa untuk bertanya, mengulang pelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan di sekolah.

Hasil pra survey yang di lakukan di SMA Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur. Melalui observasi dapat penulis kemukakan bahwa masih terjadi kesenjangan dalam proses pembelajaran seringkali berlangsung tidak efektif, hal ini dikarenakan masih belum maksimalnya keterampilan mengajar guru dalam pemanfaatan media belajar, kemudian terlihat dari pemilihan metode pembelajaran yang kurang maksimal dan evaluasi belajar yang belum sepenuhnya berjalan dengan baik, dan kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan ada

beberapa siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan malas-malasan, ngobrol, kurang memperhatikan guru dan membuat kegaduhan pada jam belajar.

Berdasarkan hal inilah yang menyebabkan penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan presepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa, dikarekanan keterampilan mengajar guru merupakan jalan berhasilnya suatu peroses pendidikan. Guru yang mempunyai keterampilan mengajar yang akan dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Suasana yang seperti ini akan mempermudah materi pelajaran masuk dalam fikiran dan pemahaman siswa.

Sebaliknya, seorang guru yang tidak mempunyai keterampilan dalam mengajar yang baik, maka minat siswa menjadi kurang, sehingga apabila guru tidak mempunyai keterampilan dalam mengajar maka akan mempengaruhi hasi dari proses pembelajaran siswa. Berdasarkan hal inilah yang menjadi alasan penulis untuk meneliti lebih lanjut Hubungan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa SMA Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil pra-survey di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru dinilai kurang terampil dalam memilih metode pembelajaran sehingga sehingga pengelolaan kelas jadi kurang terkontrol.
2. Guru kurang memanfaatkan media pembelajaran secara masimal.
3. Minat belajar siswa kurang, siswa masih malas-malasan dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Siswa membuat kegaduhan dalam proses pmbelajaran.

## C. Batasan Masalah

Supaya dalam penelitian ini tidak menyimpang dan meluas dari pokok permasalahan, maka perlu ditentukan batasan permasalahan yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan mengajar guru disini adalah keterampilan guru Agama Islam SMA Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur.
2. Minat belajar siswa disini adalah minat belajar siswa SMA Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: “Ada Hubungan antara persepsi siswa tentang Keterampilan

Mengajar Guru dengan minat belajar siswa SMA Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur”?

## E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian ini, dapat dijabarkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara persepsi siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru dengan minat belajar siswa SMA Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran yang dapat digunakan untuk menguatkan teori yang ada tentang keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan, bagi sekolah untuk mengetahui faktor manakah yang paling mempengaruhi hasil belajar siswa dan bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan serta menambah referensi.

## F. Penelitian Relevan

**“**Penelitian relevan memuat secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu *(Prior Research)* tentang persoalan yang akan di kaji”. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan di bahas belum pernah di teliti atau berbeda dengan peneliti sebelumnya. Untuk itu tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu di lakukan dalam bagian ini. Sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan di lakukan berbeda.[3]

Merujuk dari pengertian di atas, penulis mengutip berbeda skripsi yang terkait dengan persoalan yang akan di teliti sehingga akan terlihat, dari sisi mana peneliti tersebut membuat karya ilmiah. Disamping itu akan terlihat suatu perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing peneliti.

Terkait dengan judul penelitian penulis Hubungan antara persepsi siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru dengan minat belajar siswa SMA Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur, maka dalam hal ini penulis mengutip beberapa skripsi yang terkait dengan persoalan yang akan di teliti. Sehingga akan terlihat dari penelitian tersebut perbedaan permasalahannya serta tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing peneliti.

Adapun penelitian yang penulis temukan yaitu penelitian yang di lakukan oleh: Setiawan, dengan judul “Pengaruh kreativitas guru dalam proses pembelajaran

[3] P3M, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,* Edisi Revisi, (Metro: STAIN Jurai Siwo, 2013), h. 27

terhadap hasil belajar siswa, mengemukakan bahwa: Adanya kreativitas guru yang tinggi dalam kegiatan belajar mengajar maka akan mempenaruhi prestasi belajar siswa yang akan di capai juga tinggi. Dan adanya kreativitas guru yang kurang maka prestasi belajarnyapun rendah. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian menggunakan *rumus chi kuadrat* .

Dari penelitian yang relevan di atas keduanya masing-masing mempunyai persamaan dan perbedaan yang mendasar, dimana persamaan dari kedua penelitian itu ialah sama sama membahas tentang kreativitas guru dalam melakukan perencanaan proses pembelajaran. Dan perbedaannya dari kedua penelitian ini adalah penelitian yang pertama melakukan penelitian tentang kreativitas guru dengan hasil belajar, dimana apabila kreativitas guru baik, maka hasil belajar siswapun akan baik juga, akan tetapi penelitian yang hendak penulis lakukan ialah lakukan lebih kepada keterampilan mengajar guru, dimana guru sebagai objeknya dan penelitian-penelitian sebelumnya, baik arah pembahasan, tujuan, teknik analisis datanya maupun tempat penelitian yang berbeda.

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## A. Minat Belajar

### 1. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu".[4] Minat juga diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri".[5] Apabila seseorang melihat sesuatu yang berhubungan dengan kepentingannya maka akan membangkitkan minatnya.

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka ia tidak akan memiliki minat pada obyek tersebut. Begitu juga dengan kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar.

Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak

---

[4]Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.122.

[5]Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h.76.

mungkin melakukan sesuatu. Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitanya dengan sifat-sifat murid, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif seperti motivasi, rasa percaya diri, dan tidak kalah pentingnya yaitu minat.

Pengertian minat sendiri adalah "suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang."[6] Minat juga diartikan sebagai "rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh."[7] Kemudian pengertian minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan "perhatian; kesukaan; kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu." Sedangkan minat dalam kegiatan belajar adalah "kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu."[8]

Pendapat di atas mengenai minat, pada hakikatnya tidak terdapat suatu kontradiksi antara argumentasi yang satu dengan yang lainnya. Maka dapat penulis simpulkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang relative menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang. Minat timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dan partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain, minat dapat menjadi

---

[6] Abdul Rahman Shaleh dan Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Persepektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h.263

[7] Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.121

[8] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), h.39

penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan. Sedangkan pengertian belajar itu sendiri adalah "suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sehingga hasil pengalamanya sendiri dalam interaksi dalam lingkunganya."[9] Belajar juga diartikan sebagai "kegiatan belajar yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan pendidikan."[10] Pendapat lain juga mengatakan belajar adalah "proses perubahan prilaku berkat pengalaman dan latihan."[11] Kemudian pengertian belajar adalah "modifikasi atau memperteduh kelakuan melalui pengalaman, (belajar merupakan suatu proses kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan), belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas yaitu mengalami hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan merupakan perubahan tingkah laku."[12] Belajar erat kaitanya dengan membaca karena ketika seseorang ingin mengerti dalam belajar maka yang bersangkutan harus mempunyai bahan atau sumber bacaan sebagai perantara proses belajar mengajar.

Selain kita membaca jika dalam proses pembelajaran kita belum ada yang mengerti atau dipahami maka bertanyalah kepada yang lebih tau baik itu dari guru maupun teman sendiri atau para ahli dalam ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut:

---

[9] Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2

[10]Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 89

[11]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaid, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 11

[12] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 36

... فَسْـَٔلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلذِّكۡرِ إِن كُنتُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya:"...Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui." (QS. An Nahl: 43 )[13]

Dengan demikian dapat pahami bahwa yang dimaksud minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti : gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

**2. Pentingnya Minat Belajar**

Proses pengajaran dan pendidikan hendaklah diusahakan agar dapat menarik minat dan perhatian anak. Dengan adanya minat yang cukup besar akan mendorong seseorang untuk mencurahkan perhatianya. Hal tersebut akan meningkatkan pula seluruh fungsi jiwanya untuk dipusatkan pada kegiatan yang sedang dilakukanya.

Demikian pula halnya dalam kegiatan belajar. Siswa akan merasa bahwa belajar itu merupakan hal yang sangat penting atau berarti bagi dirinya. Sehingga ia berusaha memusatkan seluruh perhatianya kepada hal-hal yang berhubungan dengan

[13] QS.An nahl ( ) 43

kegiatan belajar, dan dengan senang hati akan melakukanya. Sebagaimana pendapat lain mengatakan “kalau bahan pelajaran diambil dari pusat-pusat minat anak, dengan sendirinya perhatian spontan akan timbul sehingga belajar akan berlangsung dengan baik”[14] sesuai dengan firman Allah SWT :

... إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡ ...

Artinya : ...Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaannya... (QS. Ar.Ra’d : 11)[15]

Minat dapat bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri tetapi minat dapat pula bersumber dari luar siswa. Semua faktor tersebut hendaknya di pertimbangkan dan di perhatikan pengaruhnya dalam rangka pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di lembaga formal. Minat belajar pada pelajaran Pemdidikan Agama Islam merupakan dua kata yang mempunyai arti masing-masing. Kata minat adalah “kecenderungan jiwa yang tetap, kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang.”[16] Sedangkan, belajar adalah “suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.”[17]

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis pahami bahwa antara usaha dan minat itu tidak dapat dipisahkan, karena jika ada minat tetapi tidak ada usaha maka

---

[14] Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.134

[15] QS.Ar-Rad (  ) 11

[16] Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. h.133

[17] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.28

tidak akan tercapai suatu keinginan dan tujuan yang telah direncanakan. Dengan demikian pula sebaliknya, suatu usaha tanpa disertai dengan minat yang tinggi maka hasilnya akan kurang memuaskan pula.

**3. Indikator Minat Belajar**

Minat belajar merupakan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Indikator minat belajar adalah sebagai berikut:[18]

a. Rajin dalam belajar

Menurut Kridalaksana bahwa: "Rajin adalah berusaha dengan giat dalam mencapai sesuatu". Ahli lain menyatakan bahwa: "Rajin adalah seseorang yang suka bekerja keras dan terus-menerus". Dari pendapat ahli tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan rajin adalah seseorang yang selalu berusaha dengan giat secara terus-menerus di dalam belajarnya.

b. Tekun dalam belajar

Dalam buku Psikologi Pendidikan dijelaskan bahwa: "Tekun adalah seseorang yang sungguh-sungguh dalam belajar". Ahli lain menyatakan bahwa:

[18] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h 30

“Ketekunan adalah orang yang betul-betul berkeras hati dalam mengerjakan sesuatu yang menjadi tujuannya”.

Dari pendapat ahli tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan ketekunan adalah seseorang yang bersungguh-sungguh didalam belajar, demi tercapainya tujuan belajar yang diharapkan.

c. Rapi dalam mengerjakan tugas

Menurut Sunartana menyatakan bahwa:“Rapi adalah bersih ataupun teratur dalam mengerjakannya” Ahli lain menyatakan bahwa: “Rapi adalah baik, teratur, bersih dalam mengerjakan sesuatu yang menjadi tanggung jawab” .

Dari pendapat para ahli tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan rapi dalam mengerjakan tugas adalah siswa yang bersih, teratur dalam mengerjakan tugas pelajaran yang diberikan.

d. Memiliki jadwal belajar

Jadwal belajar adalah: “Daftar pembagian jadwal belajar”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut diatas maka yang dimaksud dengan memiliki jadwal belajar adalah siswa memiliki pembagian waktu belajar berdasarkan urutan pelajaran di sekolahnya masing-masing.

e. Disiplin dalam belajar

Dalam buku Pemahaman individu 1 dijelaskan bahwa: "Disiplin adalah kepatuhan didalam menaati peraturan yang ada". Ahli lain menyatakan bahwa: "Disiplin adalah kepatuhan didalam mengikuti aturan-aturan didalam belajar". Dari pendapat ahli tersebut, maka yang dimaksud dengan disiplin dalam belajar adalah ketaatan dan kepatuhan siswa didalam mengikuti aturan belajar khususnya dalam bidang mekanikal di sekolah atau di luar sekolah.[19]

**4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Kemampuan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, kemampuan belajar siswa sangat menentukan keberhasilanya dalam proses pembelajaran. Berhasil atau tidak seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua golongan, yaitu "faktor intern, dan faktor ekstern, faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu seperti faktor, kesehatan, bakat perhatian, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu (dirinya) seperti Keluarga, sekolah, masyarakat."[20] Kemudian pendapat lain yang senada juga disebutkan :

a. Faktor intern: Faktor jasmani: kesehatan, cacat tubuh. Faktor psikologi : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan. Faktor kelelahan : jasmani dan rohani
b. Faktor eksteren: Faktor keluarga: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi. Faktor

---

[19] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 33

[20]Nugraheni, "Tinjauan Tentang Minat Belajar Siswa", http://sobatbaru.blogspot.com. Di unduh pada 19 Januari 2017

sekolah: metode mengajar, kurikulum, disiplin sekolah, waktu sekolah. Faktor masyarakat: mass media, teman bergaul.[21]

Selain itu dalam proses belajar tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri,"[22] dalam hal ini penulis menekankan tentang minat belajar siswa. Jika minat belajar siswa baik, maka hasil belajar juga akan baik. Minat dapat timbul karena adanya faktor luar yang merangsang seseorang untuk bertingkah laku sesuatu. Baik rangsangan itu berupa benda-benda yang mempunyai hubungan dengan dirinya maupun nilai-nilai yang bermakna. Minat tidak berdiri sendiri, melainkan timbul dengan adanya kebutuhan psikis yang ada pada diri seseorang. Minat pada dasarnya adalah "penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, jadi minat adalah persoalan ingin tahu, mempelajari, menggagumi, atau memiliki sesuatu."[23] Sedangkan minat dapat dibangkitkan dengan cara :

a. Bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapatkan penghargaan, dan sebagainya).
b. Hubungkan dengan pengalaman yang lampau.
c. Beri kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, tak ada yang lebih memberi hasil yang baik dari pada hasil yang baik. Untuk itu bahan pelajaran disesuaikan dengan kesanggupan individu
d. Menggunakan berbagai bentuk mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi dan sebagainya.[24]

Hal yang senada juga dengan pendapat lain yaitu dengan cara:

a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.

---

[21]Slamento, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.54
[22] Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.101
[23] Djaali, *Psikologi Pendidikan*, h.122
[24] S. Nasution, *Didaktif Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Asara, 2010), h.82

b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.

c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.

d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.[25]

Sedangkan pendapat lain tentang timbulnya minat adalah :

a. Dorongan dari dalam diri individu, misal rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.
b. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapatkan penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapatkan kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat.
c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.[26]

Minat juga dapat dibangkitkan melalui beberapa faktor antara lain :

a. yang berhubungan dengan keadaan individu yang belajar, pada perhatiannya, motifnya, cita-citanya, perasaannya diwaktu belajar, kemampuannya, waktu belajarnya dan lain-lain,
b. yang berhubungan dengan lingkungan dalam belajar, dapat diketahui dari hubungan dengan teman-temanya, guru-gurunya, keluarganya, orang lain di sekitarnya dan lain-lain,
c. yang berhubungan dengan materi pelajaran dan peralatanya, ini dapat diketahui dari catatan pelajarannya, buku-buku yang dimiliki atau yang pernah dibacanya, perlengkapan sekolahnya serta perlengkapan-perlengkapan lain yang diperlukan untuk belajar.[27]

---

[25] Sadirman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.95

[26]Abdul Rahman Shaleh dan Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Persepektif Islam*, h.263

[27]Nugraheni,"Tinjauan Tentang Minat Belajar Siswa", http://sobatbaru.blogspot.com. di unduh pada 19 Januari 2017

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa minat mempunyai beberapa faktor penting antara lain : pengalaman belajar, (pengalaman yang dimiliki oleh siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam baik seperti minat belajar yang tinggi). Mempunyai sikap emosional yang tinggi, (seseorang siswa yang berminat dalam belajar mempunyai sikap emosional yang tinggi misalnya siswa tersebut aktif mengikuti pelajaran, selalu mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik, dan memiliki gairah belajar yang tinggi).

Selain itu siswa tersebut aktif dalam berdiskusi dengan orang dewasa atau teman sebaya, untuk memberi petunjuk mengenai minat belajar dan seberapa kuatnya minat belajar tersebut, jadi artinya dalam berdiskusi siswa tersebut akan antusias semangat dan berprestasi.

## B. Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru

### 1. Pengertian Persepsi Siswa

Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan

sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk, sadar akan diri sendiri.[28]

Definisi ini menyebutkan bahwa persepsi adalah kemampuan membeda-bedakan, mengelompokan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang. Dalam proses pengelompokan dan membedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap satu peristiwa atau objek.[29] Dalam hal ini persepsi diartikan sebagai proses mengetahui atau mengenal obyek dan kejadian obyektif dengan bantuan indra. Sebagai cara pandang, persepsi timbul karena adanya respon terhadap *stimulus. Stimulus* yang diterima seseorang sangat kompleks, *stimulus* masuk kedalam otak, kemudian diartikan, ditafsirkan serta diberi makna melalui proses yang rutin baru kemudian dihasilkan persepsi.

Sensasi sering dikacaukan dengan sensasi, padahal kedua hal tersebut adalah bebeda. "Didalam psikologi, dikenal dua istilah pemprosesan informasi yang diterima dari pengamatan. Yaitu sensasi dan persepsi. Dalam pengertian yang sempit kedua istilah ini tidak dibedakan karena kedua fungsi ini merupakan kedua proses yang melibatkan pengamatan. Tetapi, secara fungsional kedua fungsi psikis ini sangat berbeda".[30]

Sensasi hanya berupa kesan sesaat. Saat *stimulus* baru diterima otak dan belum diorganisasikan dengan *stimulus* lainnya dan ingatan-ingatan yang

---

[28] Abdul Rahman Shaleh dan Muhhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perpektif Islam)*, (Jakarta: Peranda Media, 2004), h. 89

[29] *Ibid.*,

[30] *Ibid.*, h. 87.

berhubungan dengan *stimulus* tersebut. Misalnya meja yang terasa kasar, yang berati sebuah sensasi dari rabaan terhadap meja.

Sebaliknya persepsi memiliki contoh meja yang tidak enak dipakai menulis, saat otak mendapat *stimulus* rabaan meja yang kasar, penglihatan atas meja yang banyak coretan, dan kenangan di masa lalu saat memakai meja yang mirip lalu tulisan menjadi jelek.

Persepsi adalah proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap *stimulus*. *Stimulus* didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antara genjala yang selanjutnya diproses oleh otak. Proses kognisi dimulai dari persepsi. Presepsi adalah proses memberi makna kepada sensasi sehingga manusia memperboleh pengetahuan baru. Persepsi adalah proses mengubah sensasi menjadi informasi.[31]

Proses pemaknaan yang bersifat psikologis sangat dipengaruhi oleh pengalaman, pendidik dan lingkungan sosial secara umum. Sarwono mengemukakan bahwa persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman dan cara berpikir serta keadaan perasaan atau minat tiap-tiap orang sehingga persepsi seringkali dipandang bersifat subjektif. Karena itu tidak mengherankan jika seringkali terjadi perbedaan paham yang disebabkan oleh perbedaan persepsi anatar dua orang terhadap satu objek. Persepsi tidak sekedar pengenalan atau

[31] Alex, *Psikologi Umum,* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 75

pemahaman tetapi juga evaluasi bahkan persepsi juga bersifat inferensional (menarik kesimpulan).[32]

Persepsi, menurut Rakhmat Jalaludin, adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan Menurut Ruch, persepsi adalah suatu proses tentang pentunjuk inderawi (*sensory*) dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada gambar tersruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa persepsi merupakan proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antara gejala yang selanjutnya diproses oleh otak dan proses kognisi dimulai dari persepsi.

**2. Keterampilan Mengajar Guru**

Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.[33] Menurut Warni Rasyidin mengemukakan bahwa mengajar adalah keterlibatan guru dan siswa dalam interaksi proses belajar mengajar. Guru sebagai koordinator menyusun, mengorganisasi dan mengatur situasi belajar.

---

[32] Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h. 60

[33]W.J.S. Poerwadarminta *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 1990), H. 188.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa mengajar adalah usaha yang dilaksanakan oleh guru melalui bahan pengajaran yang diarahkan kepada siswa agar dapat membawa perubahan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Keterampilan mengajar adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran maupun pemakaian metode dalam proses pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar setelah proses pembelajaan akan dapat tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.

**3. Bentuk-bentuk Keterampilan Mengajar Guru**

Keterampilan mengajar sangat penting dimiliki oleh seorang guru sebab guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu guru harus memiliki berbagai keterampilan mengajar antara lain:

**a. Keterampilan Bertanya**

Keterampilan bertanya adalah merupakan keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar, karena metode apapun, tujuan pengajaran apapun yang ingin dicapai dan bagaimana keadaan siswa yang dihadapi, maka bertanya kepada siswa merupakan hal yang tidak dapat ditinggalkan. Karena pertanyaan yang diajukan kepada siswa agar berpengaruh tidaklah mudah. Memberi pertanyaan perlu adanya latihan dari guru-guru. Sehingga diharapkan guru dapat menguasai dan melaksanakan keterampilan

bertanya pada situasi yang tepat, sebab memberi pertanyaan secara efektif dan efisien akan dapat menimbulkan perubahan tingkah laku baik pada guru maupun dari siswa.

Guru yang sebelumnya selalu aktif memberi informasi akan berubah menjadi banyak mengundang interaksi siswa, sedangkan dari siswa yang sebelumnya secara pasif mendegarkan keterangan guru akan berubah menjadi banyak berpartisipasi dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat. Hal ini akan menimbulkan adanya cara belajar siswa aktif yang berkadar tinggi. Untuk lebih memudahkan guru dalam menggunakan keterampilan bertanya hendaknya seorang guru mengetahui kegunaan dari penggunaan keterampilan bertanya.

Adapun kegunaan dari penggunaan keterampilan bertanya adalah:

1) Akan dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pokok bahasa yang akan dibahas.
2) Dapat memusatkan perhatian siswa terhadap pokok bahasan.
3) Dapat mengembangkan keaktifan dan berfikir siswa
4) Dapat mendorong siswa untuk dapat menggunakan pandangan-pandangan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas
5) Dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menemukan, mengorganisir dan memberi informasi yang pernah didapat sebelumnya.[34]

[34]Soetomo *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar, Cet.1* (Surabaya: Usaha Nasional. 2007), h.178

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, seorang guru harus mampu menguasai keterampilan mengajar salah satunya adalah keterampialan bertanya,karena hal ini sangat berpengaruh terhadap dorongan dan umpan balik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

**b. Keterampilan Memberi Penguatan**

Penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian inti dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa untuk atas perbuatan sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi.[35]

Keterampilan memberi penguatan adalah respon positif dari guru kepada anak didik yang telah melakukan suatu perbuatan baik. Pemberian penguatan ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar anak lebih giat berpartisiasi dalam interaksi belajar mengajar dan siswa agar mengulangi lagi perbuatan yang baik walaupun pemberian penguatan sangat mudah pelaksanaannya, namun kadang-kadang banyak diantara guru yang tidak

[35] User Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), h. 80

melakukan pemberian penguatan kepada muridnya yang melakukan perbuatan baik.

Pemberian penguatan dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa tujuan dan manfaat apabila dapat dilakukan dengan tepat antara lain:

1) Dapat meningkatkan perhatian dan Minat Belajar terhadap materi
2) Dapat mendorong siswa untuk berbuat baik dan produktif
3) Dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa itu sendiri
4) Dapat meningkatkan cara belajar siswa aktif
5) Dapat mendorong siswa untuk eningkatkan belajarnya secara mandiri.[36]

**c. Keterampilan Memberi Variasi**

Pemberian variasi dalam interaksi belajar mengajar dapat diartikan sebagai perbuatan pengajaran dari yang satu ke yang lain, dengan tujuan untuk menghilangkan kebosanan dan kejenuhan siswa dalam menerima bahan pelajaran yang diberikan guru sehingga siswa dapat aktif lagi dan berpartisipasi dalam belajarnya.

Keterampilan variasi yang tepat dalam proses belajar mengajar akan dapat memberi manfaat bagi siswa antara lain:

1) Dapat menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang diberikan kepadanya.

[36] User Usman, *Menjadi Guru Professional,* h. 81

2) Dapat memberi motivasi kepada siswa untuk memusatkan perhatiannya pada proses belajar mengajar.
3) Dapat menghindari kebosanan siswa dalam belajar.
4) Dapat mendorong anak untuk mengadakan diskusi dengan temannya.

**d. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran**

Keterampilan membuka adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada yang akan dipelajari. Sedangkan menutup pelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti pelajaran-pelajaran.[37]

Komponen keterampilan membuka dan menutup pelajaran meliputi meningkatkan perhatian, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, membuat kaitan atau hubungan diantara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai anak didik, *review* atau meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran den membuat ringkasan dan mengevaluasi.

Ketika menutup pelajaran, kegiatan yang dilakukan guru adalah mengakhiri pelajaran atau mengakhiri kegiatan interaksi edukatif. Usaha menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang

[37] *Ibid.Hal. 139*

apa yang telah dipelajari anak didik, mengetahui tingkat pencapaian anak didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses interaksi edukatif.

**e. Keterampilan Mengelola Kelas**

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif.[38] Termasuk dalam hal ini adalah penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas anak didik, atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.[39] Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.

**f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil**

---

[38] User Usman, *Menjadi Guru Professional,* h. 97
[39] *Ibid;*

Yang dimaksud dengan diskusi kelompok kecil di sini adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok individu dalam suatu interaksi tatap muka secara kooperatif untuk tujuan membagi informasi, membuat keputusan, dan memecahkan masalah.

Diskusi kelompok adalah suatu proses teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.[40]

**g. Keterampilan Menjelaskan**

Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematik untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam berinteraksi dengan siswa di dalam kelas.

---

[40] *Ibid,* h. 94

## C. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka berfikir merupakan "model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting".[41] Berdasarkan kutipan di atas, dapat diasumsikan bahwa kerangka pikir yaitu pemikiran penulis mengenai keterkaitan antara variabel-variabel yang akan diteliti.

Dalam hal ini penulis beranggapan bahwa antara variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru mempunyai hubungan dengan minat belajar siswa. Apabila persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru baik, maka minat belajar siswa akan baik. Sedangkan apabila persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru kurang baik, maka minat belajar siswa juga akan kurang baik.

## D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah "suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul".[42] Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam hipotesis dari penelitian ini adalah Ada Hubungan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa Mata Pelajaran Agama Islam SMA Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur"

---

[41]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 60

[42]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 71.

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur dan waktu penelitian ini adalah tahun 2016/2017.

## B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian menjelaskan tentang bentuk, jenis dan sifat penelitian.[43] Maka perlu kiranya penulis kemukakan bentuk, jenis dan sifat maupun wilayah penelitian seperti di bawah ini:

Adapun sifat dari penelitian ini adalah bersifat korelasi sebab akibat atau penelitian pengaruh. Suharsimi Arikunto mengemukakan pendapatnya, "Dinamakan penelitian sebab-akibat karena antara keadaan pertama dengan keadaan kedua terdapat bubungan sebab-akibat. Keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab yang kedua. Keadaan pertama berpengaruh terhadap yang kedua".[44]

---

[43] Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Skripsi/Karya Ilmiah*, (Metro: STAIN Metro 2016), h. 47

[44] Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 31.

Apabila dikaitkan dengan penelitian ini maka dapat dijelaskan bahwa variabel pertama (variabel bebas) yaitu kreativitas guru diperkirakan menjadi sebab atau berpengaruh terhadap variabel kedua (variabel terikat) yaitu keterampilan mengajar guru.

Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis pendekatan kuantitatif adalah jenis pendekatan yang dapat diukur (dihitung) secara langsung".[45]

Jadi penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah penelitian yang berbentuk pendekatan kuantitatif dan bersifat deskriptif. Sedangkan lokasi penelitian ini adalah bertempat di SMA Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur.

## C. Variabel dan Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasional variabel dapat diartikan sebagai "definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang definisikan yang dapat diamati (diobservasi)".[46]

Bertitik tolak dari pernyataan di atas maka variabel penelitian ini dapat definisikan secara operasional sebagai berikut:

### 1. Minat Belajar (variabel y)

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti :

---

[45] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Obset, 2000), h. 66

[46] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 29.

gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Indikator minat belajar adalah:

a. Rajin dalam belajar
b. Tekun dalam belajar
c. Rapi dalam mengerjakan tugas
d. Memiliki jadwal belajar
e. Didiplin dalam belajar

**2. Persepsi siswa tentang Keterampilan Mengajar (Variabel bebas y)**

Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru adalah pemahaman siswa tentang keterampilan mengajar seorang guru atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran. Dengan demikian seorang guru harus mempunyai persiapan mengajar antara lain, guru harus menguasai bahan pengajaran mampu memilih metode yang tepat dan penguasaan kelas yang baik.

Indikator persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru adalah:

a. Persepsi siswa tentang keterampilan bertanya guru dalam proses pembelajara.
b. Persepsi siswa tentang keterampilan memberi Penguatan guru dalam proses pembelajara
c. Persepsi siswa tentang keterampilan memberi variasi guru dalam proses pembelajara
d. Persepsi siswa tentang keterampilan membuka dan menutup pelajaran guru dalam proses pembelajara
e. Persepsi siswa tentang keterampilan mengelola kelas guru dalam proses pembelajara
f. Persepsi siswa tentang keterampilan membimbing dan mengelola kelompok guru dalam proses pembelajara
g. Persepsi siswa tentang keterampilan menjelaskan guru dalam proses pembelajara

Dari pernyataan kedua variabel di atas, maka penulis akan mencari pengaruh di antara kedua variabel tersebut dengan menggunakan rumus *product moment* untuk mengetahui ada atau tidak penaruh antara kedua variabel.

## D. Populasi, Sampel dan Tekhik Pengambilan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah “Jumlah keseluruhan dari unit analisis (subjek) yang ciri-cirinya akan diduga”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah segenap subjek penelitian baik yang berwujud manusia ataupun unsur lainnya yang terdapat dalam ruang lingkungan sebuah obyek penelitian yang telah ditentukan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X (sepuluh), XI (sebelas), dan XII (dua belas) SMA Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur yang berjumlah 200 siswa.

**2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pendapat lain menyatakan "sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi".

Berdasarkan pendapat di atas, yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian individu yang diambil dari populasi yang cara pengambilannya dilakukan dengan cara tertentu. Sampel diambil dari populasi penelitian diharapkan dapa mewakili seluruh anggotanya *(representatif)*.

Kemudian untuk menentukan berapa banyak anggota sampel yang akan diteliti, maka penulis mengikuti pedoman yang menyatakan bahwa, "Apabila populasi dianggap cukup homogennya dan jumlahnya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-25% namun apabila jumlahnya kurang dari 100 dapat diambil sebanyak 30-70% atau lebih".

Berdasarkan definisi diatas, maka peneliti mengambil jumlah anggota sampel sebanyak 80% dari seluruh anggota populasi sehingga dengan perhitungan sebagai berikut 200 x 80% = 40 siswa dari keseluruhan jumlah populasi.

**3. Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *clauster Random Sampling* dengan jumlah populasi tiap kelas memiliki jumlah yang rata-rata hampir sama. "dikatakan *clauster* karena pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pengelompokan atau populasi yang karakteristiknya sama. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen."[47] Pada tehnik ini, sampel terdiri dari sekelompok anggota yang terhimpun pada *cluster*, bukan anggota populasi yang diambil satu per satu secara *random sampling* (pengambilan sampel secara acak). Dan disini penulis menggunakan sampel sebanyak 40 peserta didik yang diambil dari siswa kelas X 13 siswa, kelas XI 13 siswa dan kelas XII 14 siswa.

## E. Teknik Pengumpulan Data

---

[47.] Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian.,* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 64.

Untuk memperoleh data yang objektif atau valid tentang keterampilan guru dan minat belajar siswa di sekolah, maka penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut :

1. **Metode Angket/Quesioner**

Angket adalah "teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan/isian) untuk di isi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum."[48]

Pendapat lain manyatakan angket adalah cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan".[49]

Dalam penelitian ini digunakan angket pilihan ganda *(multiple choise)* dengan 3 alternatif jawaban, yaitu a, b, dan c masing-masing sebanyak 15 item Sedangkan untuk memberikan penilaian pada setiap alternatif yang telah disediakan dalam angket adalah sebagai berikut:

a. Pilihan (A) penulis beri nilai 3 (tiga)
b. Pilihan (B) penulis beri nilai 2 (dua)
c. Pilihan (C) penulis beri nilai 1 (satu)

---

[48] Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2008), h 111
[49] Anas Sudjiono, *Pengantar Stastistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.30

Angket/Quesioner adalah "Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui".[50]

Metode angket ada dua jenis, yaitu langsung dan tak langsung, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode angket langsung dimana data pertanyaan dikirimkan kepada responden yaitu siswa kelas X SMA Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur mur. Kemudian quesioner itu bersifat tertutup atau dengan cara responden diberi soal pilihan ganda untuk memberikan jawaban tentang keterampilan mengajar guru, dengan jumlah soal yang penulis sesuaikan dengan indikator keterampilan mengajar guru.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket jenis angket langsung yaitu memberikan pertanyaan langsung kepada responden untuk memperoleh data tentang keterampilan mengajar guru dan minat belajar siswa.

**2. Metode Dokumentasi**

[50] Suharsimi Arikunto, *Ibid.* h. 151.

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya".

Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah didokumentasikan oleh kepala sekolah guru, tata usaha, dan personal sekolah lainnya. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang keterampilan mengajar guru, motivasi belajar siswa, jumlah siswa kelas X, profil sekolah, dan karyawan.

## F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data agar kegitan penelitian menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini :

**1. Angket intrumen untuk angket**

a. Rancangan / Kisi-kisi intrumen

**Tabel 1**

**Kisi-kisi Instrumen**

| **No** | | **Indikator** | **No soal** |
|---|---|---|---|
| 1 | Minat belajar siswa | Rajin belajar | 1-3 |
| | | Tekun dalam belajar | 4-6 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Rapi dalam mengerjakan tugas | 7-9 |
| | | Memiliki jadwal belajar | 10-12 |
| | | Disiplin dalam belajar | 13-15 |
| 2 | Persepsi siswa tentang Keterampilan mengajar guru | Keterampilan Bertanya. | 1-2 |
| | | Keterampilan Memberi Penguatan | 3-4 |
| | | Keterampilan Memberi Variasi | 5-6 |
| | | Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran | 7-8 |
| | | Keterampilan Mengelola Kelas | 9-10 |
| | | Keterampilan Membimbing dan Mengelola Kelompok | 11-12 |
| | | Keterampilan Menjelaskan | 13-15 |

**2. Kalibrasi Intrumen**

Kalibrasi instrumen merupakan penyaringan dan pengkajian item-item instrumen yang oleh peneliti digunakan untuk mengetahui tingkat validitas dan reabilitas (kehandalan) instrumen. Untuk mengetahui tingkat validitas dan rebilitas instrumen, peneliti menguji coba angket pada responden lain diluar sampelyang kemudian dianalisis.

**1) Validitas**

Analisis uji validitas dalam penelitian bertujuan untuk menguji asumsi bahwa aspek kecermatan pengukuran Suatu alat ukur yang valid yang tidak hanya mampu menghasilkan data yang tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Pengujian validitas kedua data penelitian dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.00. Taraf signifikansi yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan valid atau tidaknya suatu koefisien korelasi adalah $\alpha$ = 0,05. Hipotesis yang dibentuk untuk uji validitas ini adalah sebagai

berikut: $H_o$ = Data berdistribusi normal (Koefesien korelasi berarti), $H_1$= Data tidak berdistribusi normal (Koefisien korelasi tidak berarti).

Sebagai dasar pengambilan keputusan: Terima: $H_0$ jika nilai signifikansi probabiliti > $\alpha$ = 0,05, $H_1$ jika nilai signifikansi probabiliti < $\alpha$ =0,05. Hasil perhitungan uji validitas telah Peneliti sajikan pada tabel rangkuman berikut:

**Tabel 2**

Rangkuman validitas keseluruhan item soal variabel $x$ dan y

| Variabel $x$ | | Variabel y | |
|---|---|---|---|
| .625** | Valid | .557** | Valid |
| .629** | Valid | .478** | Valid |
| .509** | Valid | .388* | Valid |
| .568** | Valid | .604** | Valid |
| .563** | Valid | .500** | Valid |
| .586** | Valid | .689** | Valid |

| | | | |
|---|---|---|---|
| .520** | Valid | .450** | Valid |
| .499** | Valid | .383* | Valid |
| .682** | Valid | .690** | Valid |
| .694** | Valid | .712** | Valid |
| .694** | Valid | .678** | Valid |
| .634** | Valid | .506** | Valid |
| .522** | Valid | .655** | Valid |
| .609** | Valid | .678** | Valid |
| .414** | Valid | .244 | Tidak Valid |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi probabiliti untuk $x$ dan variabel y lebih besar dari nilai signifikansi $\alpha$ = 0,05 diambil sebagai batas toleransi kesalahan. Berdasarkan landasan pengambilan keputusan

di atas, terdapat satu item soal angket yang tidak valid, selanjutnya item angket yang tidak valid tersebut Peneliti konsultasikan kepada pembimbing yang selanjutnya item yang tidak valit tersebut dihapus dan tidak dijadikan instrumen penelitian. Selanjutnya berdasarkan keputusan di atas maka $H_o$ diterima dan $H_1$ ditolak. Dengan demikian dapat simpulkan bahwa data kedua variabel setelah dihilangkan data yang tidak valid dalam penelitian ini adalah valid dan dapat dijadikan instrumen pengambil data.

**2) Reabilitas**

Analisis uji reliabilitas dalam penelitian bertujuan untuk mengukur derajat ketepatan ketelitian atau keakuratan yang ditujukan oleh instrumen pengukuran. Suatu alat ukur dikatakan reliabel bila alat tersebut dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlebihan senantiasa menunjukkan hasil yang sama". Kegunaan reliabilitas data adalah untuk mengetahui atau menunjukkan keajekan suatu tes dalam mengukur gejala yang sama pada waktu dan kesempatan yang berbeda. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan analisis statistik dengan menggunakan SPSS 16.00. Dengan taraf signifikansi 5% maka apabila r hitung > r tabel, berarti item tersebut dinyatakan diterima (reliabel) sedangkan r hitung $\leq$ r tabel, berarti item tersebut dinyatakan tidak diterima (tidak reliabel). Hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel rangkuman berikut:

**Tabel 3**
Uji Reliabelitas Item Soal Keseluruhan

| **Variabel x** | | **Variabel y** | |
|---|---|---|---|
| .731 | Reliabel | .723 | Reliabel |
| .732 | Reliabel | .729 | Reliabel |
| .733 | Reliabel | .728 | Reliabel |
| .726 | Reliabel | .716 | Reliabel |
| .733 | Reliabel | .727 | Reliabel |
| .726 | Reliabel | .712 | Reliabel |
| .732 | Reliabel | .725 | Reliabel |
| .733 | Reliabel | .727 | Reliabel |
| .721 | Reliabel | .714 | Reliabel |
| .728 | Reliabel | .716 | Reliabel |

| | | | |
|---|---|---|---|
| .729 | Reliabel | .720 | Reliabel |
| .730 | Reliabel | .725 | Reliabel |
| .730 | Reliabel | .714 | Reliabel |
| .732 | Reliabel | .720 | Reliabel |
| .736 | Reliabel | .734 | Reliabel |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi probabiliti untuk $x$ dan variabel y lebih besar dari nilai signifikansi $\alpha$ = 0,05 diambil sebagai batas toleransi kesalahan. Berdasarkan landasan pengambilan keputusan di atas, $H_o$ diterima dan $H_1$ ditolak. Dengan demikian dapat simpulkan bahwa data kedua variabel dalam penelitian ini adalah reliabel.

## G. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah “Proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan”.[51] Untuk kegiatan analisis data kuantitatif maka dilakukan dengan analisis statistik .

Di dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini maka langkah penting terakhir nantinya yang akan penulis lakukan adalah melakukan proses pembahasan dan analisis data.

Analisis data adalah “Proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan”.Untuk kegiatan analisis data kuantitatif maka dilakukan dengan analisis statistik adapun rumus statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah rumus *korelasi sederhana* menggunakan SPSS versi 16.00.

[51] *Ibid*, h. 122.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Temuan Umum

### 1. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Marga Tiga

SMA Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur merupakan lambaga pendidikan formal dibawah pengawasan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga kabupaten Lampung Timur. SMA Negeri 1 Marga Tiga didirikan pada tahun 2002 dengan NSS 301120404010, dan tahun pelajaran pertama adalah pelajaran 2003/2004.[52]

Sejak berdirinya berdirinya sekolah tersebut telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak empat kali, kepala sekolah yang pertama yaitu ibu putri hartina, S.Pd, sampai tahun 2007 kemudian diganti oleh oleh bapak saiman, S.Pd, kemudian diganti oleh bapak bambang sulistiyo, S.Pd dan Drs.H.Yohana,S.Pd sampai sekarang.

### 2. Identitas Sekolah

Identitas SMA Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur adalah sebagai berikut:

[52] SMA Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur

| | |
|---|---|
| Nama Sekolah | : SMA Negeri 1 Marga Tiga |
| NPSN / NSS | : 10805994 /301120404010 |
| Jenjang Pendidikan | : SMP |
| Status Sekolah | : Negeri |

Lokasi Sekolah

| | |
|---|---|
| Alamat | : Jl. Raya Negeri Tua |
| RT/RW | : 25/12 |
| Desa/Kelurahan | : Lehan |
| Kode pos | : 34195 |
| Kecamatan | : Kec. Marga Tiga |
| Lintang/Bujur | : 105.52451312541962 |

Data Pelengkap Sekolah

| | |
|---|---|
| Kebutuhan Khusus | : - |
| SK Pendirian Sekolah | : 1178/1.12.B1/U/2003 |
| Tgl SK Pendirian | : 2003-06-24 |
| Status Kepemilikan | : Negeri |
| SK Izin Operasional | : A3.6541/I.12./R/1987 |
| Tgl SK Izin Operasional | : 2003-07-12 |
| SK Akreditasi | : |
| Tgl SK Akreditasi | : |

No Rekening BOS : 399.03.04.05468.7

Nama Bank : BPD LAMPUNG

Cabang / KCP Unit : SUKADANA

Rekening Atas

Nama : SMA Negeri 1 Marga Tiga[53]

**3. Prasarana**

**Table 4**

**Sarana SMA Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur**

| No | Nama Prasarana | Panjang (m) | Lebar (m) |
|---|---|---|---|
| 1 | Ruang IX-1 | 12 | 10 |
| 2 | Ruang IX-2 | 9 | 7 |
| 4 | Ruang X-1 | 9 | 7 |

[53] SMA Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur

| | | | |
|---|---|---|---|
| 5 | Ruang X-2 | 9 | 7 |
| 6 | Ruang XI-1 | 9 | 7 |
| 8 | Ruang XI-2 | 9 | 7 |
| 13 | Ruang Ketrampilan Menjahit | 0 | 0 |
| 14 | Ruang KS | 3 | 4 |
| 15 | Ruang Laboratorium IPA | 12 | 10 |
| 16 | Ruang Perpustakaan | 12 | 9 |

**4. Rombongan Belajar**

**Table 5**

**Rombel SMA Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur**

| **No** | **Nama** | | **Jumlah Siswa** |
|---|---|---|---|

| | Rombel | | L | P | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Kelas IX-1 | Kelas IX | 12 | 22 | 34 |
| 2 | Kelas IX -2 | Kelas IX | 16 | 16 | 32 |
| 3 | Kelas X-1 | Kelas X | 17 | 18 | 35 |
| 4 | Kelas X -2 | Kelas X | 14 | 18 | 32 |
| 5 | Kelas XI-1 | Kelas XI | 17 | 17 | 34 |
| 6 | Kelas XI -2 | Kelas XI | 17 | 16 | 33 |
| **Total** | | | **93** | **107** | **200** |

## B. Temuan Khusus

### 1. Data Penelitian

Data penelitian ini meliputi dua variabel yaitu persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan minat belajar siswa (y) yang merupakan variabel terikat. Dari pemeriksaan yang telah dilakukan terhadap instrumen dan tersebar kepada 40 siswa sebagai responden. Hasil perhitungan statistik dasar kedua data variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6**

Deskriptif Data Penelitian

| **Statistics** | | | |
|---|---|---|---|
| | | *x* | *y* |
| N | Valid | 40 | 40 |
| Mean | | 32.08 | 28.92 |
| Median | | 34.00 | 31.00 |
| Std. Deviation | | 5.933 | 5.521 |

| | | |
|---|---|---|
| Minimum | 20 | 19 |
| Maximum | 41 | 39 |
| Sum | 1283 | 1157 |

**a. Variabel Minat Belajar (*y*)**

Berdasarkan data yang Peneliti dapatkan dari hasil penyabaran angket dapat Peneliti sajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 7**

Data Hasil Minat Belajar siswa

| **No Responden** | **Nilai Hasil Angket Minat Belajar Siswa Variabel *y*** | | | | | | | | | | | | | | **Skor** |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** | **13** | **14** | |
| 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 26 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 23 |
| 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 24 |
| 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 37 |
| 5 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 31 |
| 6 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 33 |
| 7 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 37 |
| 8 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 24 |
| 9 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 24 |
| 10 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 27 |
| 11 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 29 |
| 12 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 39 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 13 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 32 |
| 14 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 31 |
| 15 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 24 |
| 16 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 22 |
| 17 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 35 |
| 18 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 32 |
| 19 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 25 |
| 20 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| 21 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 19 |
| 22 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 31 |
| 23 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 32 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 24 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 36 |
| 25 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 25 |
| 26 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 23 |
| 27 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 31 |
| 28 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 19 |
| 29 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 31 |
| 30 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 23 |
| 31 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 31 |
| 32 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 22 |
| 33 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 31 |
| 34 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 32 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 35 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 32 |
| 36 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 36 |
| 37 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 32 |
| 38 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 24 |
| 39 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 22 |
| 40 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 31 |
| | 85 | 95 | 74 | 80 | 86 | 81 | 76 | 76 | 82 | 89 | 85 | 87 | 83 | 85 | 1157 |

Data tentang minat belajar siswa diketahui skor terendah 19 sebagai skor terendah dan 38 skor tertinggi. Berdasarkan penyebaran data itu juga diketahui rata-rata (mean) 28.92, nilai tengah (median) 31.00 dan simpangan baku (standar deviasi) 5.521. Perhitungan ini memperlihatkan bahwa antara nilai rata-rata, median dan mode tidak jauh berbeda. Hal ini mengindikasikan bahwa skor variabel

minat belajar siswa cenderung memiliki korelasi normal. Akan tetapi dari keseluruhan item soal terdapat skor eror yaitu pada item soal nomor tiga (sub indikator rajin belajar) total jumlah skor nilai yaitu 74 (61.66%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa harus meningkatkan belajarnya secara maksimal, karena rajin belajar merupakan salah satu indikator hasil belajar yang baik.

Berdasarkan data di atas, maka dianalisis untuk mencari nilai baik, cukup dan kurang dari minat belajar, dengan terlebih dahulu mencari mean ($\mu$) dan standar deviasinya ($\sigma$).

Menghitung mean ($\mu$) hipotetik, dengan rumus

$$\mu = \frac{1}{2}\left(i_{\max} + i_{\min}\right)\sum k$$

$$\mu = \frac{1}{2}(3+1)14$$

$$\mu = 28$$

Keterangan

$\mu$ = Rerata hipotetik

$i_{mac}$ = Skor maksimal item

$i_{min}$ = Skor minimal item

$\sum k$ = Jumlah item

Menghitung standar deviasi (σ), dengan rumus :

$$\sigma = \frac{1}{6}\left(i_{\max} + i_{\min}\right)$$

$$\sigma = \frac{1}{6}\left(39 + 19\right)$$

$$\sigma = 9$$

Keterangan :

σ = Rerata hipotetik

$i_{mac}$ = Skor maksimal Subjek

$i_{min}$ = Skor minimal subjek

Setelah mengetahui nilai mean dan standar deviasi dari hasil angket tersebut, maka langkah selanjutnya adalah Kategori pengukuran pada subyek penelitian dibagi menjadi tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk mencari skor kategori diperoleh dengan pembagian sebagai berikut:

a. Tinggi

$= \text{Mean} + \text{SD} \leq X$

$= 28 + 9 \leq X$

$= 37 \leq X$

b. Sedang

$= \text{Mean} - 1.\text{SD} \leq X < \text{Mean} + 1.\text{SD}$

$= 28 - 1.(9) \leq X < 28 + 1.(9)$

$= 19 \leq X < 37$

c. Rendah

$= X <$ Mean – 1. SD

$= X < 28 - 1.9$

$= X < 19$

Setelah diketahui nilai kategori tinggi, sedang, rendah. Maka akan diketahui persentasenya dengan rumus:

Keterangan :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$P$ = Prosentase

$f$ = Frekuensi

$N$ = Jumlah subjek

Maka analisis hasil presentasi angket minat belajar adalah sebagai berikut:

**Tabel 8**

Kategorisasi Skor Angket tentang minat belajar

| No | Kategori | Normal | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Tinggi | $37 \leq X$ | 2 | 5 % |
| 2 | Sedang | $19 \leq X < 37$ | 38 | 95 % |
| 3 | Rendah | $X < 19$ | 0 | 0 % |
| Jumlah | | | 40 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 40 siswa yang menjadi sampel penelitian tidak ada 2 siswa yang menjawab tinggi (5 %) dan sebanyak 38 siswa yang menjawab sedang (95%), serta tidak ada siswa yang menjawab rendah

(0 %). Dari data tersebut maka dapat dipahami bahwa minat belajar siswa dapat dikatakan sedang.

**b. Data Variabel Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru (*x*)**

Berdasarkan data yang Peneliti dapatkan dari hasil penyabaran angket dapat Peneliti sajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 9**

Hasil Angket Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru

| **No Responden** | **Nilai Hasil Angket Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru** | | | | | | | | | | | | | | | **Skor** |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | **Variabel *x*** | | | | | | | | | | | | | | | |
| | **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** | **13** | **14** | **15** | |
| 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 26 |
| 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 23 |
| 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 24 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 38 |
| 5 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 32 |
| 6 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 33 |
| 7 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 37 |
| 8 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 23 |
| 9 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 25 |
| 10 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 28 |
| 11 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 31 |
| 12 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 41 |
| 13 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 34 |
| 14 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 34 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 15 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 26 |
| 16 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 24 |
| 17 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 38 |
| 18 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 34 |
| 19 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 36 |
| 20 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 41 |
| 21 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 20 |
| 22 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 31 |
| 23 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 34 |
| 24 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 36 |
| 25 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 25 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 26 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 25 |
| 27 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 33 |
| 28 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 38 |
| 29 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 34 |
| 30 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 36 |
| 31 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 41 |
| 32 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 38 |
| 33 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 34 |
| 34 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 36 |
| 35 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 25 |
| 36 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 25 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 37 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 33 |
| 38 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 34 |
| 39 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 36 |
| 40 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 41 |
| | 87 | 99 | 80 | 82 | 86 | 85 | 81 | 77 | 84 | 91 | 90 | 90 | 83 | 88 | 80 | 1283 |

Dari data variabel Persepsi Siswa persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru setelah dikumpulkan melalui instumen dapat diketahui bahwa data menyebar dari jumlah terendah 20 ke jumlah tertinggi 41. Berdasarkan data pola pendidikan Orangtua tersebut didapatkan skor rata-rata (mean) sebesar 32.08 nilai tengah (median) 34.00, dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 5.933. Hasil perhitungan tersebut juga menunjukkan bahwa antara skor *mean*, *median* tidak jauh berbeda. Hal itu berarti skor Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru cenderung membentuk korelasi normal. Akan tetapi dari keseluruhan item soal terdapat skor eror yaitu pada item soal nomor delapan (sub indikator

Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran  guru) total jumlah skor nilai yaitu 77 (64.16%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa harus bisa memberikan variasi dalam memberikan pengetahuan kepada siswa sebelum dan sesudah siswa menerima pelajaran.

Berdasarkan data di atas, maka dianalisis untuk mencari nilai baik, cukup dan kurang dari Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru, dengan terlebih dahulu mencari mean ($\mu$) dan standar deviasinya ($\sigma$).

Menghitung mean ($\mu$) hipotetik, dengan rumus

$$\mu = \frac{1}{2}\left(i_{\max} + i_{\min}\right)\sum k$$

$$\mu = \frac{1}{2}(3+1)15$$

$$\mu = 30$$

Keterangan

$\mu$ = Rerata hipotetik

$i_{mac}$ = Skor maksimal item

$i_{min}$ = Skor minimal item

$\sum k$ = Jumlah item

Menghitung standar deviasi (σ), dengan rumus :

$$\sigma = \frac{1}{6}\left(i_{\max} + i_{\min}\right)$$

$$\sigma = \frac{1}{6}\left(40 + 20\right)$$

$$\sigma = 10$$

Keterangan :

σ = Rerata hipotetik

$i_{mac}$ = Skor maksimal Subjek

$i_{min}$ = Skor minimal subjek

Setelah mengetahui nilai mean dan standar deviasi dari hasil angket tersebut, maka langkah selanjutnya adalah Kategori pengukuran pada subyek penelitian dibagi menjadi tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk mencari skor kategori diperoleh dengan pembagian sebagai berikut:

d. Tinggi

$= \text{Mean} + \text{SD} \leq X$

$= 30 + 10 \leq X$

$= 40 \leq X$

e. Sedang

$= \text{Mean} - 1.\text{SD} \leq X < \text{Mean} + 1.\text{SD}$

$= 30 - 1.(10) \leq X < 30 + 1.(10)$

$= 20 \leq X < 40$

f. Rendah

$= X <$ Mean – 1. SD

$= X < 30 - 1.10$

$= X < 20$

Setelah diketahui nilai kategori tinggi, sedang, rendah. Maka akan diketahui persentasenya dengan rumus:

Keterangan :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$P$ = Prosentase

$f$ = Frekuensi

$N$ = Jumlah subjek

Maka analisis hasil frekuensi Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru adalah sebagai berikut:

**Tabel 10**
Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru

| No | Kategori | Normal | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Tinggi | $40 \leq X$ | 1 | 2,5 % |
| 2 | Sedang | $20 \leq X < 40$ | 39 | 97.5 % |
| 3 | Rendah | $X < 20$ | 0 | 0 % |
| Jumlah | | | 40 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 40 siswa yang menjadi sampel penelitian tidak ada 1 siswa yang menjawab tinggi (2,5 %) dan sebanyak 39 siswa yang menjawab sedang (97.5%), serta tidak ada siswa yang menjawab rendah

(0 %). Dari data tersebut maka dapat dipahami bahwa Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dapat dikatakan sedang.

**2. Uji Persyaratan Analisis.**

Penelitian ini menggunakan rumus statistik parametris dengan menggunakan teknik analisis korelasi. Kedua teknik ini baru dapat dilakukan apabila telah memenuhi beberapa persyaratan yaitu sebagai berikut:

**a. Uji Normalitas**

Analisis uji normalitas dalam penelitian bertujuan untuk menguji asumsi bahwa distribusi data sampel mendekati atau membentuk korelasi normal. Pengujian normalitas kedua data penelitian dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.00 uji *Kolmogorov-Semirnov* atau Uji K-S. Taraf signifikansi yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu koefisien korelasi adalah $\alpha$ = 0,05. Hipotesis yang dibentuk untuk uji normalitas ini adalah sebagai berikut: $H_o$ = Data berdistribusi normal (Koefesien korelasi berarti), $H_1$= Data tidak berdistribusi normal (Koefisien korelasi tidak berarti)

Sebagai dasar pengambilan keputusan: Terima: $H_0$ jika nilai signifikansi probabiliti > $\alpha$ = 0,05, $H_1$ jika nilai signifikansi probabiliti < $\alpha$ =0,05. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

## Tabel 11

**Uji Normalitas Kedua Variabel Penelitian**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | |
|---|---|---|---|
| | | Variabel *x* | Variabel *y* |
| N | | 40 | 40 |
| Normal Parameters[a] | Mean | 32.08 | 30.95 |
| | Std. Deviation | 5.933 | 5.661 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .162 | .159 |
| | Positive | .147 | .159 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | Negative | -.162 | -.141 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.024 | 1.006 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .245 | .264 |
| a. Test distribution is Normal. | | | |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi probabiliti untuk variabel $(x)$ , sebesar 0,245, dan variabel y sebesar 0,264, yang lebih besar dari nilai signifikansi $\alpha$ = 0,05 diambil sebagai batas toleransi kesalahan. Berdasarkan landasan pengambilan keputusan di atas, $H_o$ diterima dan $H_1$ ditolak. Dengan demikian dapat simpulkan bahwa data kedua variabel dalam penelitian ini membentuk korelasi normal.

**b. Uji Linieritas**

Pemeriksaan linieritas ini dilakukan untuk melihat apakah data variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru cenderung membentuk garis linier terhadap variabel minat belajar siswa. Keputusan tentang linier atau tidaknya garis regresi dimaksud diperiksa pada taraf signifikansi 0,05. Jika nilai

signifikansi lebih besar dari α 0,05 maka hal ini berarti garis regresi linier, tetapi jika nilai signifikansi lebih kecil dari α 0,05 berarti garis regresi tidak linier.

Rangkuman hasil perhitungan pemeriksaan linieritas garis regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 12**

**Uji Linieritas**

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | | |
|---|---|---|---|
| | | Variabel *x* | Variabel *y* |
| N | | 40 | 40 |
| Normal Parameters[a] | Mean | 32.0750 | 28.9250 |
| | Std. Deviation | 5.93290 | 5.52100 |
| Most Extreme | Absolute | .162 | .196 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Differences | Positive | .147 | .139 |
| | Negative | -.162 | -.196 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.024 | 1.243 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .245 | .091 |
| a. Test distribution is Normal. | | | |

Berdasarkan Tabel di atas skor memperlihatkan angka signifikansi masing-masing hubungan variabel x dan y sebesar 0,245 dan 0,091. Keduanya lebih besar dari alpha 0,05. Karena itu dapat disimpulkan bahwa kedua variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru membentuk garis linier terhadap variabel minat belajar siswa.

**c. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan statistik program SPSS Versi 16.00 yang gunanya untuk melihat apakah data penelitian berasal dari variansi yang sama (homogen), maka dilakukan pengujian hipotesis yakni: $H_{O.}$

memiliki variansi yang sama (homogen), $H_1$ tidak memiliki variansi yang sama. Dasar dalam pengambilan keputusan sebagai berikut :

Terima: $H_0$ apabila nilai signifikansi probabiliti > $\alpha$ = 0,05,

Tolak : $H_1$ apabila nilai signifikansi probabiliti < $\alpha$ = 0,05

Hasil analisis uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 13**

**Uji Homogenitas**

| **Test of Homogeneity of Variances** | | | |
|---|---|---|---|
| Variabel *y* | | | |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| 8.388 | 9 | 26 | .100 |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel $x$ sebesar 0,100, hal ini berarti nilai signifikansi variabel $x$ , dan $y > \alpha = 0{,}05$. Dari dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis $H_o$ diterima dan $H_1$ ditolak. Maka dengan penerimaan hipotesis $H_o$ dapat disimpulkan bahwa data distribusi dari jawaban instrumen berasal dari sampel yang homogen.

**3. Pengujian Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan adalah bahwa "Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru berkorelasi dengan minat belajar siswa". Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi sederhana. Hasil pengujian hipotesis ini terangkum pada tabel berikut:

**Tabel 14**

Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Sederhana Variabel Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan Variabel Minat belajar siswa

| **Correlations** | | | |
|---|---|---|---|
| | | $x$ | $y$ |
| Persepsi siswa tentang | Pearson Correlation | 1 | .504** |

| | | | |
|---|---|---|---|
| keterampilan mengajar guru | Sig. (2-tailed) | | .001 |
| | N | 40 | 40 |
| Minat belajar siswa | Pearson Correlation | .504** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | |
| | N | 40 | 40 |
| **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | |

Hasil analisis memperlihatkan bahwa terdapat korelasi antara variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan variabel minat belajar siswa dengan signifikasi korelasi sebesar 0,01 dengan nilai probabilitas (*p)* < alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi yang terjadi antara kedua variabel tersebut sangat signifikan. Besarnya nilai person korelasi terhadap Minat belajar siswa adalah 0.504 yakni terletak pada Interprestasi Nilai"r" Product Moment 0.40-0.60 yang menunjukkan hubungan dari kedua variabel adalah sedang.

| Model Summary[b] | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .504[a] | .254 | .234 | 4.832 |
| a. Predictors: (Constant), $x$ | | | | |
| b. Dependent Variable: $y$ | | | | |

Hasil analisis memperlihatkan bahwa terdapat korelasi antara variabel persepsi siswa tentag keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,504 dengan nilai probabilitas (*p)* < alpha 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi yang terjadi antara kedua variabel tersebut sangat signifikan. Besarnya korelasi prediktor terhadap Kesehatan mental anak adalah $R^2$ x 100%. Dari hasil analisis statistik yang dilakukan diperoleh nilai ($R^2$)=0,254. Berarti persepsi siswa tentag keterampilan mengajar guru menunjukan korelasi terhadap kesehatan mental anak sebesar 25.4%.

Untuk menguji keberartian koefisien arah persamaan garis dilakukan dengan uji-*t*. Hasil analisis uji-t yang dimaksud dapat dilihat pada tabel dan gambar sebagai berikut:

**Tabel 15**

Uji Koefisien Arah Persamaan Garis Regresi Variabel Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru $(x)$ dengan Minat belajar siswa $(y)$

| **Coefficients**[a] | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 13.896 | 4.253 | | 3.268 | .002 |
| | *x* | .469 | .130 | .504 | 3.593 | .001 |

a. Dependent Variable: *y*

Selanjutnya, untuk lebih mudah dalam memaknai hasil tabel di atas, maka data dalam tabel tersebut disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:

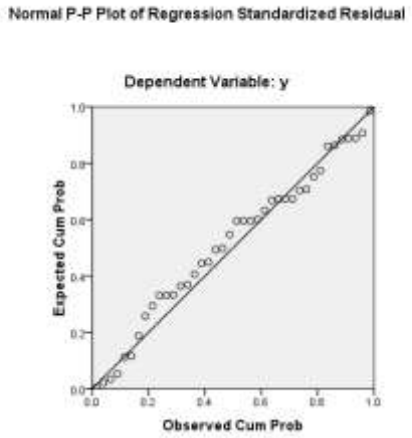


Pada tabel ini terlihat bahwa harga *t* koefisien regresi sebesar 0.254 dengan nilai probabilitas (*p)* < *alpha 0,01*. Berdasarkan hasil analisis di atas yang semuanya signifikan maka hipotesis pertama dapat diterima dalam taraf kepercayaan 99%.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru $(x)$ memiliki korelasi secara signifikan dengan minat belajar siswa $(y)$ Besarnya 25.4% dan sisanya 74.6% ditentukan oleh faktor lain.

## C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan variabel minat belajar siswa dengan signifikasi korelasi sebesar 0,01 dengan nilai probabilitas (*p)* < alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi yang terjadi antara kedua variabel tersebut sangat signifikan. Besarnya nilai person korelasi

terhadap Minat belajar siswa adalah 0.504 yakni terletak pada Interprestasi Nilai"r" Product Moment 0.40-0.60 yang menunjukkan hubungan dari kedua variabel adalah sedang. Selanjutnya hasil analisis memperlihatkan bahwa terdapat korelasi antara variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,504 dengan nilai probabilitas (*p)* < alpha 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi yang terjadi antara kedua variabel tersebut sangat signifikan. Besarnya korelasi prediktor terhadap minat belajar siswa adalah $R^2$ x 100%. Dari hasil analisis statistik yang dilakukan diperoleh nilai ($R^2$)=0,254. Berarti persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru menunjukan korelasi terhadap minat belajar siswa sebesar 25.4%.

Selanjutnya Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dapat dikatakan sedang hal ini dapat dilihat bahwa dari 40 siswa yang menjadi sampel penelitian tidak ada 1 siswa yang menjawab tinggi (2,5 %) dan sebanyak 39 siswa yang menjawab sedang (97.5%), serta tidak ada siswa yang menjawab rendah (0 %). Sedangkan minat belajar siswa dikategorikan sedang, hal ini dapat dilihat bahwa dari 40 siswa yang menjadi sampel penelitian tidak ada 2 siswa yang menjawab tinggi (5 %) dan sebanyak 38 siswa yang menjawab sedang (95%), serta tidak ada siswa yang menjawab rendah (0 %).

Keberhasilan proses kegiatan belajar dan pembelajaran, selain dipengaruhi oleh faktor guru juga dipengaruhi oleh faktor siswa itu sendiri. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dapat mengindikasikan

akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pembelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pembelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang sering dikenal dengan istilah minat.

Minat belajar juga sebagai salah satu faktor internal mempunyai peranan dalam menunjang prestasi belajar siswa, siswa yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran akan menunjukkan sikap yang kurang simpatik, malas dan tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar. Untuk merangsang perhatian siswa setiap guru dituntut harus mampu menciptakan suasana proses belajar mengajar sedemikian rupa sehingga mampu menarik perhatian siswa terhadap apa yang diberikan. Suatu keadaan yang menarik perhatian siswa diharapkan dapat menimbulkan minat dan motivasi belajar siswa.

Minat siswa terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat (sikapnya senang) kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima kepada pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya.

Minat belajar merupakan kecenderungan seseorang yang berasal dari luar maupun dalam sanubari yang mendorongnya untuk merasa tertarik terhadap suatu hal sehingga mengarahkan perbuatannya kepada suatu hal tersebut dan menimbulkan perasaan senang.

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat belajar terutama minat belajar yang tinggi. Minat belajar itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat belajar. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar belajar siswa antara lain sebagai berikut.

1. Minat

Minat belajar seseorang akan semakin tinggi bila disertai minat, baik yang bersifat internal ataupun eksternal. Menurut D.P. Tampubolon minat belajar merupakan .perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada minat. Seorang siswa yang ingin memperdalam Ilmu Pengetahuan tentang tafsir misalnya, tentu akan terarah minat belajarnya untuk membaca buku-buku tentang tafsir, mendiskusikannya, dan sebagainya.

2. Belajar

Minat belajar dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat belajar pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D.G bahwa .minat

belajar akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat belajar.

3. Keterampilan mengajar guru dan Sikap Guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat belajar adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat belajar siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat belajar siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa, sebagaimana telah disinyalir oleh Slameto bahwa minat belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat belajar siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar belajar siswa. Menurut Kurt Singer, “Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya. Guru yang pandai, baik, ramah , disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat belajar murid. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk

dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat belajar dan perhatian murid.

Bentuk-bentuk kepribadian dan keterampilan gurulah yang dapat mempengaruhi timbulnya minat belajar siswa. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus peka terhadap situasi kelas. Ia harus mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode mengajar yang cocok dan sesuai denga tingkatan kecerdasan para siswanya, artinya guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan jiwa siswanya.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan ditarik kesimpulan bahawa terdapat korelasi antara variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan variabel minat belajar siswa dengan Tingkat pencapaian skor persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru kategori sedang (50.4%) signifikasi korelasi sebesar 0,01 dengan nilai probabilitas (*p)* < alpha 0,05. Dari hasil analisis statistik yang dilakukan diperoleh nilai ($R^2$)=0,254. Berarti persepsi siswa tentang

keterampilan mengajar guru menunjukan korelasi terhadap minat belajar siswa sebesar 25.4%.

## B. **Saran**

Selanjutnya saran yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada Kepala SMA Negeri 1 Marga Tiga untuk meningkatkan fasilitas belajar dan memberikan arahan terkait keterampilan mengajar guru agar minat belajar siswa dapat lebih meningkat lagi.
2. Kepada Guru agar senantiasa meningkatkan kinerjanya dan kreativitasnya dalam proses pebelajaran sehingga minat belajar siswa dapat lebih meningkat lagi.
3. Kepada para siswa dapat lebih meningkatkan Semangat belajar agar hasil belajar sangat di pengaruhi oleh minat belajar.

## DAFTAR PUSTAKA


Abdul Rahman Shaleh dan Muhhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perpektif Islam),* Jakarta: Peranda Media, 2004.

Alex, *Psikologi Umum,* Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Anas Sudjiono, *Pengantar Stastistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Djali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosda Karya, 2008.

Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Nugraheni,"Tinjauan Tentang Minat Belajar Siswa", http://sobatbaru.blogspot.com. di unduh pada 19 Januari 2017.

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

S. Nasution, *Didaktif Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Asara, 2010 .

Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi,* Jakarta: Bulan Bintang, 2003.

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Skripsi/Karya Ilmiah*, Metro: STAIN Metro 2016.

Slamento, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Soetomo *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar, Cet.1* Surabaya: Usaha Nasional. 2007.

Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D,* Bandung: Alfabeta, 2008.

----------, *Statistik Untuk Penelitian.,* Bandung: Alfabeta, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, Yogyakarta: Andi Obset, 2000.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaid, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

*Undang-undang Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.

User Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Rosda Karya, 2007.

W.J.S. Poerwadarminta *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 1990.

Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa  Negeri Tua Kecamatan Marga Tiga kabupaten Lampung Timur pada tanggal 01 Februari 1994, anak bungsu dari  enam bersaudara dari pasangan bapak Abdul Hamid dan ibu Siti Fatimah.

Pendidikan dasar penulis di tempuh di SD Negri 1 Negeri Katon selesai pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan SMP Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur selesai pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Marga Tiga selesai pada tahun 2012, penulis juga  kemudian penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Metro pada tahun 2012 sampai sekarang.